

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kajian Tentang Metode Pembelajaran

a. Pengertian metode pembelajaran

Metode berasal dari bahasa Yunani “methodos” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.¹ Dengan kata lain metode adalah cara melaksanakan untuk mencapai ilmu pengetahuan berdasarkan kaidah-kaidah yang jelas dan tegas. Pengetahuan tentang metode mengajar sangat diperlukan para pendidik, sebab berhasil atau tidaknya siswa belajar sangat tergantung pada tepat atau tidaknya metode mengajar yang digunakan oleh guru.

Dalam proses pembelajaran, terdapat hubungan yang erat antara metode dan materi. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, diperlukan metode pembelajaran yang tepat. Pada saat menetapkan metode yang digunakan, guru harus cermat dalam memilih dan menetapkan metode yang sesuai.²

¹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 47

²LAPIS PGMI, *Pembelajaran PKn MI*, (Surabaya: LAPIS-PGMI, 2009), hal. 7

Istilah metode dalam kamus ilmiah populer adalah cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu; cara kerja.³ Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi pembelajaran.⁴ Sedangkan yang dimaksud dengan pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru.⁵ Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah. Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwasanya pembelajaran adalah proses dalam upaya menciptakan kondisi belajar sehingga terjadi perubahan perilaku yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah.

Dari pengertian metode dan pembelajaran di atas maka diperoleh suatu gambaran bahwa metode pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim (guru) ke penerima (siswa). Sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sebagai upaya menciptakan kondisi belajar yang efektif dan efisien agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah.

Metode pembelajaran yang ditetapkan guru banyak memungkinkan siswa mengalami belajar proses (*learning by process*), bukan hanya belajar produk (*learning by product*). Belajar produk pada

³Pius Partanto dan Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal.461

⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal.147

⁵Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal.61

umumnya hanya menekankan pada segi kognitif. Sedangkan belajar proses dapat memungkinkan tercapainya tujuan belajar baik segi kognitif, afektif (sikap) maupun psikomotor (keterampilan). Oleh karena itu metode pembelajaran diarahkan untuk mencapai sasaran tersebut, yaitu lebih banyak menekankan pembelajaran melalui belajar proses.

Dalam proses pembelajaran menuntut guru mampu merancang berbagai metode pembelajaran yang memungkinkan berlangsungnya belajar proses (pembelajaran) pada siswa. Rancangan ini merupakan acuan dan panduan, baik bagi guru itu sendiri maupun bagi siswa.

b. Macam-macam Metode Pembelajaran

Agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif, maka guru harus mampu memilih metode mengajar yang tepat.

Berikut ini adalah beberapa metode yang ada dalam pembelajaran, diantaranya :⁶

1. Metode Ceramah

Metode ceramah sering disebut sebagai metode kuliah, komunikasi lisan, atau ekspositori. Yaitu penerapan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya, yangmana dalam pelaksanaannya guru dapat menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada siswa.

⁶Suwarna, et all. *Pengajaran Mikro*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hal.105

2. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran dimana guru bertanya sedangkan murid-murid menjawab tentang bahan materi yang ingin diperolehnya.

3. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan cara penyampaian bahan pelajaran yang mana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah, mengemukakan pendapat, dan menyusun kesimpulan atau menemukan berbagai alternative pemecahan masalah.

4. Metode Drill

Sebagai metode mengajar, metode drill merupakan cara mengajar dengan memberikan latihan secara berulang-ulang mengenai apa yang telah diajarkan guru sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu.

5. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi sebagai metode mengajar merupakan cara mengajar yang mana guru atau ahli memperlihatkan kepada seluruh siswa suatu benda asli, benda tiruan, atau suatu proses. Metode demonstrasi sering disamakan dengan metode eksperimen, yakni guru bersama siswa mencoba mengerjakan sesuatu, mengamati proses dan hasil percobaan.

6. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas belajar atau resitasi merupakan metode mengajar yang berupa pemberian tugas oleh guru kepada siswa, dan kemudian siswa harus mempertanggung jawabkan atau melaporkan hasil tugas tersebut. Metode ini tidak sama dengan Pekerjaan Rumah (PR)

7. Metode Simulasi

Metode simulasi sebagai metode mengajar merupakan kegiatan untuk menirukan suatu perbuatan.

8. Metode Karyawisata

Merupakan cara yang dilakukan guru dengan mengajak siswa ke objek tertentu untuk mempelajari sesuatu yang berkaitan dengan pelajaran di sekolah.

9. Metode Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah merupakan metode pengajaran yang digunakan guru untuk mendorong siswa mencari dan menemukan serta memecahkan persoalan-persoalan.

10. Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah suatu metode pengajaran di mana seorang guru dan murid bersama-sama mengerjakan sesuatu sebagai latihan praktis dari apa yang diketahui.

11. Metode Kerja Kelompok

Metode kelompok dalam rangka pendidikan dan pengajaran ialah kelompok dari kumpulan beberapa individu yang bersifat paedagogis yang di dalamnya terdapat adanya hubungan timbale balik antara individu serta sikap saling percaya.

c. Prinsip-prinsip metode pembelajaran

Metode mengajar yang digunakan guru dalam setiap pertemuan di kelas bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan instruksional khusus. Metode apapun yang dipilih dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya memperhatikan beberapa prinsip-prinsip mendasari urgensi dalam proses belajar mengajar yakni:

1. Prinsip motivasi dan tujuan belajar

Motivasi memiliki kekuatan yang sangat dahsyat dalam proses pembelajaran. Belajar tanpa motivasi seperti badan tanpa jiwa atau laksana mobil tanpa bahan bakar.

2. Prinsip kematangan dan perbedaan individual

Belajar memiliki masa kepekaan masing-masing dan tiap anak memiliki tempo kepekaan maupun intelek yang tidak sama.

3. Prinsip penyediaan peluang dan pengalaman praktis

Belajar dengan memperhatikan peluang sebesar-besarnya bagi partisipasi anak didik dan pengalaman langsung oleh anak jauh memiliki makna dari pada belajar secara verbalistik.

4. Integrasi pemahaman dan pengalaman

Penyatuan pemahaman dan pengalaman menghendaki suatu pembelajaran yang mampu menerapkan pengalaman nyata dalam suatu daur proses belajar. Prinsip belajar ini didasarkan pada asumsi bahwa pengalaman mendahului proses belajar dan isi pengajaran atau makna sesuatu yang berasal dari pengalaman siswa sendiri.

5. Prinsip fungsional

Belajar merupakan proses pengalaman hidup yang bermanfaat bagi kehidupan di masa yang akan datang.

6. Prinsip menggembirakan

Belajar adalah proses yang terus berlanjut tanpa henti, dan juga sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan yang terus menerus berkembang. Berkaitan dengan kepentingan belajar yang terus menerus, maka metode mengajar jangan mempunyai kesan memberatkan, sehingga kesadaran belajar pada anak cepat berakhir.⁷

Jadi dapat dipahami dari pemaparan diatas bahwa prinsip belajar tidak membebankan siswa, sehingga siswa merasa malas untuk belajar namun mempunyai prinsip yang dapat mengembangkan

⁷Pupuh fathurrohman&M.Sobri,*Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan KonsepIslami*,(Bandung:PT. Refika Aditama,2010), hal.56-58

kemampuan dan motivasi belajar siswa serta menggembarakan sehingga anak akan lebih termotivasi untuk terus belajar.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi metode pembelajaran

Untuk melaksanakan proses pembelajaran yang aktif itu perlu menentukan metode pembelajaran yang tepat. Menjadi guru kreatif, professional dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan memilih metode pembelajaran yang efektif, hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim yang kondusif dan menyenangkan.

Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Jadi metode pembelajaran yang digunakan pada dasarnya hanya berfungsi sebagai fasilitas melakukan bimbingan agar siswa belajar. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru, tetapi lebih menekankan pada interaksi terhadap peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁸

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode adalah sebagai berikut:

1) Anak didik (siswa)

Perbedaan individual anak didik (siswa) pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis, mempengaruhi pemilihan dan penentuan

⁸E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2008) hal.107

metode.⁹ Untuk menentukan metode yang akan diterapkan hendaknya seorang guru melihat aspek-aspek di atas dan melihat jumlah peserta didik (siswa) yang akan di ajar.

2) Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang ditujudari setiap kegiatan belajar mengajar.¹⁰ Jika sudah mengetahui tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran, maka mudahlah bagi guru untuk menentukan metode apa yang akan diterapkan.

3) Situasi

Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari.¹¹ Karena jika guru menerapkan situasi yang sama, dikhawatirkan siswa akan mudah bosan dan kurang semangat dalam belajar, maka dari itu agar memperoleh hasil belajar yang maksimal hendaknya metode yang digunakan seharusnya bervariasi dan tidak sama.

4) Fasilitas

Fasilitas adalah hal yang mempengaruhi pemilihan metode mengajar. Fasilitas merupakan kelengkapan yang menunjang belajar anak didik (siswa) di sekolah.¹² Semakin lengkap dan bagus suatu fasilitas pembelajaran, maka semakin meningkat pula hasil belajar siswa.

⁹Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.80

¹⁰*Ibid...* hal.80

¹¹*Ibid...* hal.80

¹²*Ibid...* hal.81

5) Guru

Sumber daya manusia atau yang dalam hal ini adalah guru, sangat berpengaruh dalam proses mengajarnya, karena latar belakang pendidikan diakui mempengaruhi kompetensi. Kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode.¹³ Maka seorang guru yang profesional sangatlah penting dalam meningkatkan belajar siswa.

2. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Demonstrasi berasal dari kata *demonstration* yang artinya pertunjukan.¹⁴ Metode demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang instruktur atau tim guru menunjukkan, memperlihatkan suatu proses misalnya merebus air sampai mendidih, sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar mungkin meraba-raba dan merasakan proses yang ditunjukkan oleh guru tersebut.¹⁵ Demonstrasi dalam hubungannya dengan penyajian informasi dapat diartikan sebagai upaya peragaan tentang suatu cara melakukan sesuatu. Metode demonstrasi ini adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik

¹³*Ibid...* hal.82

¹⁴Suparno Paul,*Metode Pembelajaran Fisika*, (Yogyakarta:Universitas Sanata Dharma 2007)cet 1, hal. 142

¹⁵Roestiyah N.K.,*Strategi Belajar Mengajar*.(Jakarta:Rineka Cipta,2008), hal.83

secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan.¹⁶

Dalam penerapan metode demonstrasi dapat ditempuh dengan cara guru tidak hanya menunjukkan proses atau alatnya, tetapi disertai berbagai pertanyaan yang mengajak siswa berfikir dan menjawab persoalan yang diajukan oleh guru. Maka demonstrasi yang baik selalu diawali dengan pertanyaan-pertanyaan dari guru, sehingga siswa berfikir kreatif dan membuat hipotesis ataupun ide awal. Setelah itu guru baru menunjukkan demonstrasinya dan siswa dapat mengamati apakah yang mereka pikirkan dan jawabkan itu sama dengan yang mereka amati. Selama proses demonstrasi dan juga pada bagian akhir demonstrasi, guru tetap dapat terus mengajukan pertanyaan kepada siswa. Dengan pertanyaan itulah itulah, siswa dibantu terus mengembangkan gagasan mereka dan aktif berfikir.

b. Tujuan Metode Demonstrasi

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti mempunyai suatu tujuan tertentu. Begitu pula dengan metode demonstrasi yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran. Adapun tujuan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar adalah memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu.¹⁷

¹⁶Pupuh Fathurrohman & M Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, ..., hal.62

¹⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hal.208

Penggunaan metode demonstrasi mempunyai tujuan agar siswa mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu misalny penggunaan kompor untuk mendidihkan air, cara membuat sesuatu misalnya membuat kertas, dengan demonstrasi siswa dapat mengamati bagian-bagian dari sesuatu benda atau alat seperti bagian tubuh manusia atau bagian dari mesin jahit.¹⁸ Selain itu siswa dapat mengamati dan melihat apa yang disampaikan selama pelajaran berlangsung.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses pengaturan sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.¹⁹

c. Persiapan dan Pelaksanaan Metode Demonstrasi

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mempersiapkan metode demonstrasi diantaranya:²⁰

- a) Guru harus mampu menyusun tujuan instruksional, agar dapat member motivasi yang kuat pada siswa untuk belajar.
- b) Pertimbangkanlah baik-baik apakah pilihan teknik anda mampu menjamin tercapainya tujuan yang telah anda rumuskan.

¹⁸Roestiyah N.K.,*Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta:Rineka Cipta,2008), hal.83

¹⁹Syaiful Bachri Djamarah,*Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta:PT Rineka Cipta,2010),hal.90

²⁰Roestiyah N.K.,*Strategi Belajar.....*hal.84

- c) Amatilah apakah jumlah siswa member kesempatan untuk suatu demonstrasi yang berhasil, bila tidak anda harus mengambil kebijaksanaan lain.
 - d) Apakah anda telah meneliti alat-alat dan bahan yang akan digunakan mengenai jumlah, kondisi, dan tempatnya. Juga anda perlu mengenal baik-baik, atau telah mencoba terlebih dahulu, agar demonstrasi itu berhasil.
 - e) Harus sudah menentukan garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan.
 - f) Apakah tersedia waktu yang cukup, sehingga anda dapat memberi keterangan bila perlu, dan siswa bisa bertanya.
 - h) Perlu mengadakan evaluasi apakah demonstrasi yang anda lakukan itu berhasil, dan bila perlu demonstrasi bisa di ulang.
- d. Langkah-langkah dalam penerapan (operasional) metode demonstrasi adalah:
- 1) Perencanaan
 - Dalam perencanaan hal-hal yang dilakukan ialah:
 - a) Merumuskan tujuan yang baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat tercapai setelah metode demonstrasi berakhir
 - b) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan

- c) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan
- d) Selama demonstrasi berlangsung guru harus introspeksi diri apakah:
 - Keterangan-keterangan dapat di dengar dengan jelas oleh siswa
 - Apakah semua media yang di gunakan telah di tempatkan pada posisi yang baik, hingga semua siswa dapat melihat semuanya dengan jelas
 - Siswa di sarankan membuat catatan yang dianggap perlu
- e) Menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan anak didik

2) Pelaksanaanya:

Hal-hal yang mesti di lakukan adalah:

- a) Memeriksa hal-hal tersebut di atas untuk kesekian kalinya
- b) Melakukan demonstrasi dengan menarik perhatian siswa
- c) Mengingat pokok-pokok materi yang akan di demonstrasikan agar mencapai sasaran
- d) Memperhatikan keadaan siswa, apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik
- e) Memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif
- f) Menghindari ketegangan

3) Evaluasi

Dalam kegiatan evaluasi ini dapat berupa pemberian tugas, seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut, baik disekolah ataupun di rumah.

Hal-hal yang perlu di perhatikan dalam penggunaan metode demonstrasi tersebut adalah:

- a) Rumuskan secara spesifik yang dapat di capai oleh siswa
- b) Susun langkah-langkah yang akan dilakukan dengan demonstrasi secara teratur sesuai dengan scenario yang telah di rencanakan
- c) Menyiapkan peralatan yang dibutuhkan sebelum demonstrasi dimulai.

Usahkan dalam melakukan demonstrasi tersebut sesuai dengan kenyataan sebenarnya.

e. Kelebihan dan kekurangan metode Demonstrasi

Seperti metode pembelajaran yang lain bahwa penggunaan suatu metode memiliki kelebihan dan kekurangan, demikian halnya dengan metode demonstrasi. Adapun keunggulan dari metode ini adalah:

- 1) Siswa dapat memahami bahan pelajaran sesuai objek yang sebenarnya
- 2) Dapat mengembangkan rasa ingin tahu siswa
- 3) Dapat melakukan pekerjaan berdasarkan proses yang sistematis
- 4) Dapat mengetahui hubungan yang struktur atau urutan objek
- 5) Dapat melakukan perbandingan dari beberapa objek.

Sedangkan kelemahan digunakannya demonstrasi yaitu:

- 1) hanya dapat menimbulkan cara berpikir yang kongkret saja

- 2) jika jumlah peserta didik banyak dan posisi duduk tidak diatur maka demonstrasi tidak efektif
- 3) bergantung pada alat bantu yang sebenarnya
- 4) sering terjadi peserta didik kurang berani dalam mencoba atau melakukan praktik yang didemonstrasikan.²¹

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar.²² Pendapat lain mengatakan bahwa hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar. Hasil belajar juga disebut juga dengan prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dan aktivitas dalam belajar.²³

Dalam melihat beberapa paparan tentang pengertian hasil belajar di atas, maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa “Perubahan perilaku yang terjadi pada diri seseorang di masa kini berdasarkan dari

²¹Slamet, “Keunggulan dan Kelemahan Metode Demonstrasi” dalam <http://id.shvoong.com/how-to/careers/2227727-keunggulan-dan-kelemahan-metode-demonstrasi>. Diakses tanggal 28-02-2014

²²Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 34

²³Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia press 2004), hal. 77

pengalaman hidupnya di masa lalu, baik secara sadar maupun tidak sadar itu adalah akibat atau hasil dari proses belajar”.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar:

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya.²⁴

1) Faktor Internal (faktor dalam diri)

a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Jika kesehatan jasmani terganggu, misalnya sakit, maka hal ini juga akan berpengaruh terhadap kemampuan belajar dan hasil belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) yang terganggu, karena ada gangguan pikiran, maka kegiatan belajar pun tidak akan maksimal.²⁵

b) Intelegensi dan bakat

Intelegensi adalah daya menyesuaikan diri dengan keadaan baru dengan mempergunakan alat-alat berpikir menurut tujuannya.²⁶ Seseorang yang intelegensinya tinggi umumnya mudah untuk belajar dan hasil belajarnya pun baik. Sebaliknya, orang yang intelegensinya rendah cenderung sulit belajar dan hasil belajarnya

²⁴M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 55

²⁵*Ibid...*, hal. 55

²⁶Haji Jaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 64

pun juga rendah. Bakat merupakan kemampuan bawaan sebagai potensi yang perlu dilatih dan dikembangkan agar dapat terwujud, bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan pada masa yang akan datang. Selain kecerdasan bakat merupakan faktor yang menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam belajar pada bidang yang sesuai dengan bakatnya akan memperbesar kemungkinan seseorang untuk berhasil.²⁷

c) Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.²⁸ Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari diri sendiri. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan hasil belajar yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan hasil belajar yang rendah.

d) Motivasi

Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.²⁹ Sebagaimana minat, motivasi juga dapat berasal dari dalam diri seseorang atau dari luar diri seseorang. Motivasi yang berasal dari dalam diri dapat terjadi karena adanya kesadaran akan

²⁷Yatna Supriyatna, "Faktor yang Mempengaruhi Belajar Siswa" dalam <http://orangmajalengka.blogspot.com/2012/06/faktor-yang-mempengaruhi-hasil-belajar.html>. Diakses tanggal 1 Maret 2014

²⁸Haji Jaali, *Psikologi Pendidikan*..., hal.121

²⁹*Ibid*..., hal.101

pentingnya sesuatu, sedangkan motivasi yang berasal dari luar dapat terjadi karena adanya dorongan dari luar, misalnya orang tua, guru, teman, maupun tokoh.

e) Cara Belajar

Cara belajar juga sangat mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Teknik-teknik belajar yang perlu diperhatikan, yaitu: bagaimana caranya membaca, mencatat, menggaris bawahi, membuat ringkasan/kesimpulan, apa yang harus dicatat dan sebagainya. Selain dari teknik-teknik tersebut, perlu juga diperhatikan waktu belajar, tempat, fasilitas, penggunaan media pengajaran dan penyesuaian bahan pelajaran.³⁰ Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda, maka dari itu seorang siswa tidak dapat dipaksakan untuk mengikuti cara belajar yang bukan tipe cara belajar siswa tersebut, karena akan sangat mempengaruhi hasil belajarnya. Guru tidak diperkenankan untuk menghakimi siswa tersebut dengan menganggap bahwa siswa tersebut kurang pandai, akan tetapi guru harus mencari tahu termasuk tipe apakah cara belajar siswa tersebut, dan memfariasi metode mengajarnya agar siswa yang bertipe belajar berbeda-beda bersama-sama mampu memahami pelajaran dengan seksama dan

³⁰M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan, ...*, hal.58

memperoleh hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2) Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)

a) Keluarga

Suatu keluarga terdiri dari ayah, ibu, anak, serta family yang tinggal dalam satu rumah. Faktor orang tua sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai anaknya. Situasi dalam rumah, perhatian dan bimbingan orang tua juga sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar seorang anak. Faktor keadaan rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar.³¹ Seorang anak akan mencontoh perilaku orang-orang yang ada di sekitar mereka, terutama orang tua mereka, jika orang tua memiliki perhatian yang cukup dan sikap disiplin terhadap perkembangan sang anak, maka besar kemungkinan sang anak akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan dan membanggakan.

b) Sekolah

Faktor dari sekolah ini meliputi kualitas guru, metode mengajar yang digunakan, fasilitas sekolah, pelaksanaan tata tertib sekolah, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik dan sebagainya.³² Hasil belajar siswa akan meningkat dan sesuai dengantujuan pembelajaran jika semua

³¹*Ibid*,...,hal.59

³²*Ibid*,...,hal.59

unsure-unsur atau komponen pembelajaran mampu berpadu dan berfungsi sesuai dengan materi pelajaran yang hendak diajarkan.

c) Masyarakat

Keadaan masyarakat sangat mempengaruhi hasil belajar, hal ini dikarenakan seseorang merupakan bagian dari masyarakat dimana ia tinggal. Apabila seseorang tinggal disuatu daerah yang masyarakatnya berpendidikan tinggi, maka hal itu juga akan memberikan motivasi untuk belajar dan memperoleh pendidikan yang tinggi pula. Sebaliknya, apabila seseorang tinggal bersama masyarakat yang berpendidikan rendah, maka motivasinya untuk belajar rendah.³³ Karena jarang sekali peneliti menemukan orang-orang yang berdomisili di daerah pedalaman memiliki kesadaran yang cukup tentang pentingnya pendidikan. Kebanyakan dari mereka lebih mementingkan bekerja dari pada menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Dan hal tersebut akan sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa yang tinggal di daerah tersebut.

d) Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan sekitar juga berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar seseorang. Keadaan lingkungan sekitar ini meliputi bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas,

³³*Ibid*,...,hal.60

iklim, dan sebagainya.³⁴ Lingkungan yang bersih, tenang dan asri akan memudahkan siswa untuk mempelajari segala sesuatu, meski dengan gaya belajar yang berbeda-beda, dan inspirasi-inspirasi segarpun akan hinggap lebih mudah di fikiran para siswa.

4. Matematika

Sampai saat ini belum ada definisi tunggal tentang matematika. Hal ini terbukti dengan puluhan definisi matematika yang belum mendapat kesepakatan diantara para matematikawan.³⁵

Istilah matematika berasal dari kata Yunani “*mathein*” atau “*manthenein*”, yang artinya “mempelajari”. Mungkin juga, kata tersebut erat hubungannya dengan kata sanskerta “*medha*” atau “*widya*” yang artinya “kepandaian”, “ketahuan”, atau “intelengensi”.³⁶

Menurut para matematikawan definisi matematika adalah sebagai berikut :

1. Matematika adalah berkenaan dengan ide-ide/konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hierarkhis dan penalaran deduktif .³⁷
2. Matematika itu adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep berhubungan lainnya yang jumlahnya banyak.³⁸

³⁴*Ibid*,...,hal.60

³⁵ Herman Hudojo, *Strategi Mengajar Belajar*. (Jakarta : Depdikbud,1988), hal. 2

³⁶Moch.Masykur ,*Mathematika Intellegence : Cara cerdas Otak danMenanggulangi Kesulitan Belajar*. (Jogjakarta: Ar_Ruzz Media, 2008), hal. 42

³⁷ Herman Hudojo, *Strategi Mengajar Belajar Matematika*. (Malang: IKIP Malang,1990), hal. 4

³⁸ Russefendi, *Pengajaran Matematika Modern dan Masa Kini Untuk Guru dan PGSD*. (Bandung, Tarsito, 1990), 1

3. Matematika adalah klasifikasi studi dari semua kemungkinan pola. Pola disini dimaksudkan keteraturan yang dapat dimengerti pikiran kita".³⁹
4. Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logik dan berhubungan dengan bilangan.⁴⁰

Kemudian Kline dalam bukunya suherman mengatakan pula bahwa :

Matematika itu bukanlah pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi dan alam .⁴¹

Dengan mendalami masing-masing definisi matematika yang saling berbeda, terlihat adanya ciri-ciri khusus atau karakteristik yang dapat merangkum pengertian matematika secara umum. Beberapa karakteristik matematika tersebut adalah :

- a. Mempunyai objek abstrak
- b. Berpola pikir deduktif
- c. Memiliki simbol yang kosong dari arti
- d. Bertumpu pada kesepakatan
- e. Memperhatikan semesta pembicaraan.
- f. Konsisten pada sistem.⁴²

Berikut ini diberikan penjelasan masing-masing karakteristik tersebut:

³⁹ Herman Hudojo, *Mengajar Belajar Matematika.....*, hal. 62

⁴⁰ Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika Di Indonesia, Konstantasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan*. (Jakarta : Dirjen Diknas, 2000),hal. 11

⁴¹Erman Suherman, *Stategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. (Bandung: JICA,2003), hal.17

⁴² Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika....*, hal 13-18

1. Memiliki objek kajian yang abstrak.

Menurut Begle (1979) sasaran atau objek penelaahan matematika adalah “Fakta konsep, operasi dan prinsip-prinsip.”⁴³ Dimana objek-objek tersebut merupakan objek dasar yang dipelajari dalam matematika. Dari objek dasar itulah dapat disusun suatu pola dan struktur matematika.

Adapun objek dasar tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Fakta (abstrak) berupa konvensi-konvensi yang diungkap dengan simbol tertentu, misalnya saja dalam geometri, simbol “//” yang bermakna sejajar.
- b) Konsep adalah ideabstrak yang dapat digunakan untuk menggolongkan atau mengklasifikasikan sekumpulan objek-objek.⁴⁴ Misalnya: fungsi, variabel dan konstanta.

Konsep berhubungan erat dengan definisi. Definisi adalah ungkapan yang membatasi suatu konsep sehingga menjadi semakin jelas apa yang dimaksud dengan konsep tertentu sehingga setelah suatu konsep didefinisikan maka kita akan dapat mnedemonstrasikan atau menunjukkan bagaimana menggunakan definisi itu.⁴⁵ Jadi dengan belajar konsep kita dapat mengklasifikasikan objek-objek ke dalam kelompok-kelompok yang berkarakteristik sama.

⁴³ Herman Hudoyo, *Pengembangan Kurikulum dan Pengembangan Matematika*, (Malang: FMIPA UNM, 2001), hal. 46

⁴⁴ Russefendi, *Pengajaran...*, hal. 138

⁴⁵ Herman Hudoyo, *Mengajar Belajar Matematika...*, hal. 33

c) Operasi (abstrak) adalah pengerjaan hitung, pengerjaan aljabar dan pengerjaan matematika yang lain.

Misalnya: penjumlahan, perkalian dan gabungan.

d) Prinsip (abstrak) adalah objek matematika yang kompleks.

Prinsip dapat terdiri dari beberapa fakta, beberapa konsep yang dikaitkan oleh suatu relasi atau operasi,⁴⁶ secara sederhana dapatlah dikatakan bahwa prinsip adalah hubungan antara berbagai objek dasar matematika. Prinsip dapat berupa aksioma, teorema sifat dan sebagainya.

2. Bertumpu pada kesepakatan.

Dalam matematika kesepakatan merupakan tumpuan yang sangat penting, kesepakatan yang amat mendasar ialah aksioma dan konsep primitif dalam pendefinisian. Aksioma atau postulat dapat membentuk suatu sistem aksioma yang selanjutnya dapat menurunkan berbagai teorema-teorema.

Berpola pikir deduktif.

Pola pikir deduktif secara sederhana dapat dikatakan pemikiran-pemikiran yang berpangkal dari hal-hal yang bersifat umum diarahkan ke hal yang bersifat khusus.⁴⁷ Dalam mencari kebenaran, matematika menyajikan suatu cara bagaimana manusia itu berpikir sehingga keabsahan dari pemikiran itu, kebenarannya tidak diragukan.

⁴⁶ Soedjadi, *Kiat...*, hal. 15

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 16

Berdasarkan cara berpikir tersebut dalam matematika ada unsur-unsur yang tidak didefinisikan seperti aksioma, teori-teori, dan dalil yang kebenarannya dapat dibuktikan secara deduktif.

3. Memiliki simbol yang kosong dari arti.

Dalam matematika banyak kita jumpai simbol-simbol yang digunakan, baik berupa huruf maupun non huruf. Simbol-simbol itu terangkai membentuk model matematika. Model-model itu dapat berupa persamaan dan pertidaksamaan. Misalnya saja huruf-huruf itu dapat berupa persamaan dan pertidaksamaan. Misalnya saja huruf $2x + y = z$, belum tentu bermakna atau berarti bilangan. Notasi matematika semacam itu merupakan penghematan dari proses komunikasi dan pencatatan.⁴⁸ Jadi secara umum huruf-huruf itu masih kosong dari arti. Kosongnya arti simbol dalam model-model matematika memungkinkan matematika memasuki medan garapan cabang ilmu lain. Jadi tidaklah salah kalau dikatakan bahwa matematika itu adalah bahasa simbol.⁴⁹

4. Memperhatikan semesta pembicaraan.

Yang dimaksud dengan semesta pembicaraan adalah ruang lingkup pembicaraan dari mana model-model itu dipakai. Jadi suatu konsep itu harus sesuai dengan konteks pembicaraannya. Misalnya saja bila lingkup pembicaraannya bilangan, maka simbol-simbol diartikan bilangan dan seterusnya.

⁴⁸ Herman Hudoyo, *Pengembangan...*, hal. 85

⁴⁹ Russefendi, *Pengajaran...*, hal. 6

5. Konsisten dalam sistemnya.

Dalam matematika dikenal banyak sekali sistem. Ada sistem yang berkaitan tapi ada yang terlepas satu sama lain. Misalnya sistem aljabar dan geometri.

Di dalam masing-masing sistem dan strukturnya itu berlaku ketaatan. Maksudnya dalam kumpulan aksioma tersebut tidak boleh terjadi kontradiksi diantara aksioma-aksioma dalam kumpulan tersebut.⁵⁰ Konsisten itu baik dalam makna maupun dalam hal nilai kebenarannya.

Berbagai pengertian dan karakteristik matematika di atas lebih mengacu pada matematika sebagai ilmu, sedangkan matematika yang diajarkan di sekolah (matematika sekolah) merupakan unsur-unsur atau bagian-bagian dari matematika yang dipilih berdasarkan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Jadi, tidak sepenuhnya matematika sekolah itu sama dengan matematika ilmu, karena ada beberapa perbedaan dalam hal (1) penyajian, (2) pola pikirnya, (3) keterbatasan semestanya, (4) tingkat keabstrakannya.⁵¹

Beberapa perbedaan antara matematika ilmu dan matematika sekolah tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

⁵⁰ Herman Hudoyo, *Pengembangan...*, hal. 47

⁵¹ *Ibid.*, hal. 37

a. Penyajian matematika sekolah

Sajian matematika dalam bukusekolah tidak selalu diawali dengan teorema atau definisi terlebih dahulu, tapi disesuaikan dengan perkembangan intelektual peserta didik

b. Pola pikir matematika sekolah

Dalam matematika sekolah dapat digunakan pola berpikir deduktif maupun induktif, sesuai dengan topik yang akan disampaikan. Pola pikir tersebut dimaksudkan untuk menyesuaikan dengan tahap perkembangan intelektual siswa.

c. Keterbatasan semesta

Semesta pembicaraan dalam matematika sekolah lebih dipersempit, dan akan sedikit meluas seiring dengan meningkatnya usia siswa yang berarti meningkatnya usia siswa yang berarti meningkat juga tahap perkembangannya.

d. Tingkat keabstrakan matematika sekolah

Sifat abstrak objek matematika tersebut tetap ada pada matematika sekolah maka darin itu seorang guru harus berusaha untuk mengurangi, sifat abstrak dari objek matematika itu sehingga memudahkan sifat untuk menangkap pelajaran matematika di sekolah. Selain itu guru harus berusaha agar “ fakta”, “operasi”, ataupun “prinsip” dalam matematika itu terlihat konkrit. Untuk itu diperlukan

suatu metode pembelajaran tertentu untuk tiap-tiap pokok bahasan yang berbeda dalam matematika.⁵²

Dari adanya berbagai macam definisi tentang matematika maka dapat dikatakan bahwa matematika sangat berarti untuk bekal dalam mengarungi kehidupan ini, sehingga tercapai cita-cita mereka dan matematika juga merupakan kunci untuk memahami ilmu-ilmu lain semisal sains, dan juga tercantum dalam garis-garis besar program pengajaran (GBPP) matematika dikemukakan bahwa tujuan umum diberikannya matematika dijenjang pendidikan dasar dan pendidikan umum adalah:

- a. Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif dan efisien.
- b. Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.⁵³

5. Perkalian

Perkalian adalah operasi matematika penskalaan satu bilangan dengan bilangan lain. Perkalian terdefinisi untuk seluruh bilangan di dalam suku-suku penjumlahan yang diulang-ulang, misalnya 3 dikali 4 (sering kali

⁵²*Ibid.*, hal 37-42

⁵³*Ibid.*, hal. 43

dibaca “3 kali 4”) dapat dihitung dengan menjumlahkan 3 salinan dari 4 bersama-sama:

$$3 \times 4 = 4 + 4 + 4 = 12$$

Dengan kata lain perkalian adalah penjumlahan berulang, atau penjumlahan dari beberapa bilangan yang sama.⁵⁴

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian dalam skripsi yang berjudul *Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pokok bahasan Pecahan pada siswa kelas IV A di SDI Al-Munawar Tulungagung* yang ditulis oleh Achmad Alex Abdul Halim (STAIN Tulungagung 2013) yang membahas tentang penerapan metode demonstrasi pada materi pecahan serta peningkatan pemahaman matematika siswa dengan metode demonstrasi. Hasil dari penelitian ini adalah prestasi belajar siswa meningkat dan dapat dilihat dari proses belajar mengajar hasil observasi yang menunjukkan keterlibatan siswa dan pembelajaran pada tingkat tinggi siswa menjadi termotivasi dalam belajar. Pengetahuan yang diperoleh siswa bukan semata-mata dari guru tetapi juga melalui keterlibatan dari siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Miftakhur Roifah dengan judul *Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika siswa Kelas III MI Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung tahun 2011/2012* (Skripsi STAIN Tulungagung 2012). Yang membahas tentang

⁵⁴Yasin Matika, *Jari Magic*, (Surabaya: Graha Bantoel, 2009), hal. 3

Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika siswa Kelas III MI Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung.

C. Hipotesis Tindakan

Jika metode demonstrasi diterapkan dalam mata pelajaran Matematika pokok bahasan perkalian pada siswa kelas II MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2013/2014, maka hasil belajar siswa akan meningkat.

D. Kerangka Pemikiran

Dalam menjelaskan matematika materi perkalian kepada siswa kelas II, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan alat peraga (alat demonstrasi) itu sendiri menjadi dua macam, yaitu berupa gambar bentuk buku yang ditempelkan di papan tulis, dan permen yang dimasukkan ke dalam gelas plastik yang menunjukkan hasil perkalian dengan teknik penjumlahan bertahap.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *demonstrasi* dalam melaksanakan proses pembelajaran matematika bab perkalian. Penerapan metode *demonstrasi* melalui tiga tahap, yaitu *eksplorasi*, *elaborasi*, dan *konfirmasi*. Pada tahap *eksplorasi* guru memberikan penjelasan singkat tentang konsep, prinsip atau aturan yang menjadi dasar dalam melaksanakan pekerjaan yang akan dilatihkan. Pada tahap *elaborasi* guru menunjukkan

bagaimana melakukan pekerjaan itu dengan baik dan benar sesuai dengan konsep dan aturan tertentu. Pada bentuk belajar verbal yang ditunjukkan adalah penguasaan konsep tentang perkalian dan penerapannya terkait dengan kehidupan sehari-hari. Pada tahap *konfirmasi* jika belajar dilakukan secara kelompok atau klasikal, guru dapat meminta salah seorang siswa untuk memperagakan konsep perkalian seperti apa yang telah dicontohkan oleh guru, sementara siswa lainnya memperhatikan.

Latihan perseorangan dapat dilakukan melalui bimbingan dari guru sehingga dicapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan. Pembelajaran dengan penerapan metode *demonstrasi* dalam pembelajaran matematika ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan: mengenal arti perkalian, melakukan perkalian dengan teknik penjumlahan bertahap, dan mengetahui hasil perkalian dengan menggunakan teknik penjumlahan bertahap tersebut.